

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi kemampuan berbahasa asing bukan lagi hanya pilihan, namun sudah menjadi kebutuhan manusia untuk dapat mempertahankan kualitas diri di dalam persaingan yang ada. Pendidikan bahasa asing dijadikan suatu jurusan yang dapat ditempuh sebagai penunjang untuk mencapai suatu keberhasilan. Selain itu, bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMA sebagai mata pelajaran lintas peminatan menurut kurikulum 2013.

Karakteristik tata bahasa Jerman yang berbeda dengan bahasa Indonesia sering kali menimbulkan kesulitan bagi para pembelajar bahasa Jerman dan mempengaruhi proses pemerolehan keterampilan berbahasa. Salah satu materi tata bahasa yang diajarkan di jurusan bahasa Jerman adalah *Modalpartikeln*. Meskipun materi *Modalpartikeln* tidak dipelajari secara mendalam serta peranannya di dalam kalimat tidak terlalu berpengaruh, namun demikian kehadiran *Modalpartikeln* di dalam kalimat akan menjadi lebih menarik dan makna yang disampaikan akan terasa lebih jelas dan tegas.

Penggunaan kata *doch* sebagai salah satu unsur dari *Modalpartikeln* sering digunakan baik dalam komunikasi sehari-hari maupun di dalam penulisan karya sastra. Perbedaan yang terdapat pada makna dari kalimat yang mengandung *Modalpartikel doch* menyebabkan kesulitan bagi pembelajar.

Berikut adalah contoh-contoh kalimat yang berisi *Modalpartikel doch*:

- (1) *Ich bin doch verwirrt.*
Saya adalah namun Bingung

‘Saya benar-benar bingung.’

Shabrina Amalia, 2016

**ANALISIS MODALPARTIKEL DOCH DALAM NOVEL “LIEBE... GANZ SCHÖN PEINLICH” KARYA
MINTE-KÖNIG**

Kesulitan yang sering kali dialami para pembelajar pada saat membaca kalimat (1) adalah mereka tidak mengetahui makna *Modalpartikel doch* yang terdapat pada kalimat tersebut sehingga konteks kalimat tidak dapat dipahami secara jelas.

Banyak pembelajar bahasa Jerman yang kesulitan menjawab pertanyaan negasi, misalnya pertanyaan “*Hast du kein Geld dabei?*” ‘Apakah kamu tidak membawa uang?’ Jawaban yang terpikirkan untuk pertanyaan tersebut berbunyi sebagai berikut:

(2) **Ja, Ich habe Geld dabei.*
iya, saya mempunyai uang beserta saya.

‘Iya, saya membawa uang.’

Apabila ditinjau dari struktur kalimat, tidak terdapat kesalahan pada kalimat (2) di atas. Akan tetapi, bila dikaitkan dengan pertanyaan sebelumnya jawaban yang tertera pada kalimat (2) di atas tidak berterima, karena menurut aturan tata bahasa Jerman, apabila jawaban yang positif diberikan pada pertanyaan negatif, jawaban awalnya bukan *ja*, akan tetapi *doch*. Oleh karena itu, jawaban yang benar adalah sebagai berikut:

(3) *Hast du kein Geld dabei? Doch!*
Mempunyai kamu tidak ada Uang di sana? Tentu saja!

‘Apakah kamu tidak membawa uang? Tentu saja bawa!’

Contoh kalimat (3) dapat berterima karena *Modalpartikel doch* yang terdapat dalam kalimat (3) merupakan jawaban yang bermakna sanggahan atau penolakan dari kalimat tanya negatif sebelumnya. Namun, hal tersebut masih sering kali menjadi kesulitan ketika para pembelajar tidak dapat memahami makna kalimat dengan benar.

Pembelajar bahasa Jerman juga mengalami kesulitan ketika memahami makna *Modalpartikel doch* yang terdapat di dalam kalimat permintaan. Contohnya, pada situasi ketika seseorang tidak dapat mendengar dengan jelas

Shabrina Amalia, 2016

**ANALISIS MODALPARTIKEL DOCH DALAM NOVEL “LIEBE... GANZ SCHÖN PEINLICH” KARYA
MINTE-KÖNIG**

ucapan lawan bicaranya, ia akan mengatakan “*Ich kann dich nicht hören.*” ‘Saya tidak dapat mendengar kamu’, serta mengungkapkan kalimat sebagai berikut:

- (4) *Sprich doch lauter!*
Berbicara namun lebih keras

‘Berbicaralah lebih keras!’

Kesulitan pada contoh kalimat (4) yang dialami para pembelajar adalah memahami makna *Modalpartikel doch* yang terdapat dalam kalimat permintaan. Hal tersebut menimbulkan kesulitan karena konteks kalimat sebenarnya sudah dapat dipahami walaupun tidak terdapat *Modalpartikel doch* di dalam kalimat.

Kesulitan lain yang sering ditemukan yaitu ketika pembelajar bahasa Jerman memaknai *Modalpartikel doch* pada contoh kalimat berikut:

- (5) *Obwohl die Zeit vergeht, doch Erinnerungen bleiben.*
walaupun itu waktu berlalu, namun kenangan tinggal.

‘Walaupun waktu berlalu, namun kenangan tetap ada.’

Menurut aturan tata bahasa Jerman yang diketahui pembelajar bahasa Jerman, apabila penggunaan anak kalimat di awal kalimat, maka induk kalimat harus diawali dengan verba. Oleh karena itu, pada contoh kalimat (5) di atas terdapat kesulitan dalam menentukan makna dari kalimat yang berisi *Modalpartikel doch*.

Berdasarkan contoh-contoh di atas, makna dari kalimat yang berisi *Modalpartikel doch* sangatlah beragam. Hal tersebut menyebabkan timbulnya masalah-masalah dalam memahami makna kalimat di dalam teks. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut *Modalpartikel doch* dan sebagai objek penelitiannya adalah novel. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam skripsi yang berjudul “**ANALISIS MODALPARTIKEL DOCH DALAM NOVEL “LIEBE... GANZ SCHÖN PEINLICH” KARYA MINTE-KÖNIG.**”

B. Identifikasi Masalah

Shabrina Amalia, 2016

ANALISIS MODALPARTIKEL DOCH DALAM NOVEL “LIEBE... GANZ SCHÖN PEINLICH” KARYA MINTE-KÖNIG

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan *Modalpartikeln*?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk *Modalpartikeln*?
3. Apakah banyak ditemukan kalimat yang berisi *Modalpartikel doch* dalam novel “*Liebe... ganz schön peinlich*” karya Minte-König?
4. Pada jenis kalimat apakah *Modalpartikel doch* sering muncul dalam novel “*Liebe... ganz schön peinlich*” karya Minte-König?
5. Apa sajakah jenis *Modalpartikel doch* dalam novel “*Liebe... ganz schön peinlich*” karya Minte-König?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan cakupan yang diteliti tidak menjadi luas, peneliti membatasi penelitian hanya pada kalimat-kalimat yang berisi *Modalpartikel doch* dalam novel “*Liebe... ganz schön peinlich*” karya Minte-König (2006).

D. Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Pada jenis kalimat apa sajakah *Modalpartikel doch* yang terdapat dalam novel “*Liebe... ganz schön peinlich*” karya Minte-König?
2. Apa sajakah jenis *Modalpartikel doch* yang terdapat di dalam kalimat pada novel “*Liebe... ganz schön peinlich*” karya Minte-König?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis kalimat yang berisi *Modalpartikel doch* yang ditemukan dalam novel “*Liebe... ganz schön peinlich*” karya Minte-König.

Shabrina Amalia, 2016

ANALISIS MODALPARTIKEL DOCH DALAM NOVEL “LIEBE... GANZ SCHÖN PEINLICH” KARYA MİNTE-KÖNIG

2. Mendeskripsikan jenis *Modalpartikel doch* yang terdapat di dalam kalimat pada novel "*Liebe... ganz schön peinlich*" karya Minte-König.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai tata bahasa Jerman terutama pada pemahaman jenis serta makna *Modalpartikel doch* di dalam kalimat.
2. Bagi pembelajar bahasa Jerman dan mahasiswa departemen Pendidikan Bahasa Jerman, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi mengenai jenis-jenis *Modalpartikel doch* dan maknanya di dalam kalimat serta dapat membantu penguasaan tata bahasa Jerman khususnya *Modalpartikel doch*.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang serupa mengenai *Modalpartikel*, misalnya menggunakan *Modalpartikel* yang lain sebagai objek penelitian.

Shabrina Amalia, 2016

ANALISIS MODALPARTIKEL DOCH DALAM NOVEL "LIEBE... GANZ SCHÖN PEINLICH" KARYA MINTE-KÖNIG